BANJARESE
PACIFIC INDONESIA
Journal Of International Multidisciplinary Research

Model Pendekatan Sistem Untuk Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Umaira Medan

Nurasha Alfahira[1], Desi Fitri Yani Sembiring[2], Dessy Masliani[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[123]
Email : nurashaalfahirasiregar@gmail.com , desisaragih103@gmail.com

Informasi Artikel
E-ISSN.3026-6874
Vol. 1, Nomor. 2,
Desember 2023
Halaman 165-170

Keywords.
Learning
child character
collaboration

Abstract
This research aims to describe or explain a literature review regarding a systems approach to increasing collaboration between teachers and parents in shaping children's character. This research method uses qualitative research methods with a literature review approach or based on literature reviews through book and journal reviews. The research steps start from article collection, article reduction, discussion, conclusions and interview results. The research results show that the systems approach model increases collaboration between teachers and parents in shaping children's character, learning, character and collaboration, the role of teachers and parents in collaborative implementation, collaborative implementation in the learning system, collaborative implementation in the learning system. learning system. This is what causes a collaborative relationship between teachers and parents.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kajian literatur tentang Pendekatan sistem untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak . Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur atau dengan berbasis kajian pustaka melalui bedah buku dan jurnal-jurnal. Langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, pembahasan, kesimpulan serta hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya model pendekatan sistem untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak, belajar, karakter dan kolaborasi, peran guru dan orang tua dalam penerapan kolaboratif, penerapan kolaboratif dalam sistem pembelajaran, implementasi penerapan kolaboratif dalam sistem pembelajaran. Hal ini lah yang menyebakan adanya hubungan antara kolaboratif guru dan orang tua.

Kata Kunci : belajar, karakter anak, kolaborasi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik.

Kolaborasi dalam pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan kolaboratif yang telah dimilikinya, karena dalam pembelajaran ini terdapat proses kerja sama atau interaksi sosial yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan berfikir kritis siswa, kemampuan belajar siswa, hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, dan menimbulkan sikap yang lebih positif ketika menghadapi pelajaran.

Dalam pendidikan karakter, kolaborasi juga dapat membantu dalam membentuk karakter siswa. Dalam kolaborasi, siswa akan belajar untuk saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Hal ini dapat membantu dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan berkualitas.

Pendekatan sistem adalah suatu cara untuk memahami suatu masalah yang kompleks dengan menganalisis hubungan antara bagian-bagian dalam masalah tersebut dan kaitannya dengan masalah lainnya. Pendekatan ini diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan

Pendekatan sistem memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah:

1. Holistik (menyeluruh)
2. Dimulai dari keseluruhan kemudian dibatasi
3. Dimulai dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh.

Sistem kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi penting karena keduanya memiliki peran yang berbeda dalam membentuk karakter anak. Guru memiliki peran sebagai pendidik di sekolah, sedangkan orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu membentuk karakter anak secara holistik.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Malik Ibrahim Malang, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua dan guru kepada anak menentukan keberhasilan anak.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan sistematis yang melibatkan kedua belah pihak. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam merancang program pembelajaran yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, mereka juga harus saling berkomunikasi secara teratur untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dan di rumah konsisten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif/deskriptif dengan menggunakan kajian literatur atau dengan kajian pustaka yaitu dengan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kolaborasi antara guru dan orang tua. Pengkajian penelitian ini menggunakan konsep dan teori yang dilakukan berdasarkan literatur yang tersedia, terlebih dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. (Sujerweni, 2014)

Menurut Sukardi (2013), kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan agar obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau *library research,* yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, dan juga telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu problem yang pada umumnya tertumpu oleh penelaahan kritis serta mendalam pada bahan-bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN BELAJAR, KARAKTER, DAN KOLABORASI

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut para generasi muda memiliki berbagai macam keterampilan yang tertuang dalam pembelajaran abad 21. Teknologi yang serba canggih membuat informasi dari berbagai sumber mampu diakses dengan mudah dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Kegiatan kolaborasi pun dapat dilakukan dengan mudah, kapan saja dan dimana saja dengan adanya pembelajaran abad 21

ini (Aripin et al., 2020).

Pembelajaran abad 21 membawa perubahan yang begitu besar terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi (Rahayu et al., 2022). Paradigma Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa menjadi tugas besar Bagi seorang pendidik. Peserta didik diberi kebebasan dalam mencari sumber belajar dan dituntut Agar bisa belajar mandiri, aktif dan kolaboratif. Peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi Yang ada pada abad 21 diantaranya adalah keterampilan kolaborasi (Sholikha & Fitrayati, 2021; Rahmawati & Atmojo, 2021)

Keterampilan kolaborasi adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat Bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota tim, serta melatih kelancaran Pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama. Keterampilan kolaborasi bagi Peserta didik merupakan suatu rancangan untuk mengembangkan kerjasama kelompok dalam Proses pembelajaran biologi yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk dapat bersaing, Adanya kolaborasi yang efektif akan menciptakan daya saing bagi peserta didik. Keterampilan Kolaborasi akan berjalan dengan baik jika beberapa peserta didik ikut aktif dalam kerja kelompok (Redhana, 2019). Pembelajaran kolaboratif dapat membawa banyak nilai tambah bagi peserta didik Dan guru. Menurut Marisda & Handayani (2020), pembelajaran kolaborasi adalah suatu Keterampilan pembelajaran dimana para peserta didik dengan variasi yang bertingkat bekerja sama. Dalam kelompok kecil para peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lain ke arah satu tujuan.

Peran Guru dan Orang tua dalam Penerapan Kolaboratif

Dalam dunia pendidikan terdapat sebuah Proses pembelajaran, pembelajaran merupakan Suatu proses, mengatur, mengorganisasi Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong Peserta didik melakukan proses belajar (Pane,dkk, 2017;337). Proses pembelajaran yang Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan Merupakan dambaan semua kalangan didunia Pendidikan Kolaborasi menurut Bhakti (2015) yaitu kegiatan dimana terjadi kerjasama Antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari Luar lembaga pendidikan. Kolaborasi merupakan Langkah konkret dan sistematis di lingkungan Pendidikan yang berdampak langsung pada Peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam Penerapan kolaborasi guru dan orang tua ini Ditekankan pada pproses pembelajaran dalam hal Penyampean materi, guru yang bekerjasama Dengan orang tua untuk mengarahkan anaknya Supaya memperhatikan apa yang disampaikan Guru, melalui pembelajaran daring mulai dari Video pembelajaran dan media pembelajaran Online lainya Khosmah (2020).Metode kolaborasi guru dan orang tua ini Terdapat pula pada jurnal sebagai acuan Pendukung atas adanya kolaborasi guru dan Orang tua yaitu jurnal dari Irwanto (2020) yang Memberikan hasil yaitu dalam pelaksanaan Pembelajaran daring sangat diperlukan adanya Kolaborasi antara orang tua dan guru agar Pembelajaran dapat berjalan dengan baik Menurut Walgito (2010) bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh Lingkungan dan pengaruh dari dalam diri sendiri.

Menurut Rosyi Datus Saadah (Kurniawan, 2017: 64) keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang cukup Efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dalam membekali Kemampuan diri dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang Andal, terampil, dan tangguh. Orang tua sebagai orang yang pertama yang mengenal, mengerti dan Memahami sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai Dan apa saja yang mereka tidak sukai perlu hati-hati dan waspada dalam Penanaman karakter seperti karakter religius, disiplin, sopan, santun, toleransi, Berani, rajin, tanggung jawab terhadap anaknya.

Disiplin sebagai salah satu sikap yang harus dikembangkan pada anaknya Di antaranya disiplin waktu meliputi waktu ibadah, belajar, istirahat, bermain, dan Lain-lain. Disiplin kebersihan meliputi kegiatan menjaga kebersihan rumah dan Pakaian. Disiplin keamanan meliputi menjaga keamanan rumah dari hal-hal yang Membahayakan.Dalam dunia pendidikan, budi pekerti adalah

hal yang paling penting. Kompetensi akademik peserta didik harus seiring dengan akhlaknya. Untuk itu, Guru harus memberikan teladan budi pekerti melalui ucapan, perilaku, dan Tindakan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik. Budi pekerti yang dicontohkan guru merupakan sistem nilai yang mengakomodasi Keunikan perilaku peserta didik, sekaligus membimbing peserta didik agar berbudi Pekerti seperti yang dinginkan sekolah (Hudiyono, 2012: 27).

Kompetensi guru Sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan Kompetensi sosial (Hudiyono, 2012: 25)Berdasarkan kompetensikompetensi di atas, seorang guru sebagai penentu Keberhasilan pembelajaran dan pembentukkan karakter terutama karakter disiplin Dan tanggung jawab, maka guru harus memahami tugas dan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Penerapan kolaborasi dalam sistem pembelajaran

Peserta didik yang bermutu hanya dibentuk Melalui pendidikan bermutu. Menurut Tilaar, untuk Mencapai hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan Proses pendidikan yang bermutu. Kemampuan yang Diberikan melalui proses pendidikan bermutu tidak Hanya menyangkut aspek akademis saja, tetapi juga Menyangkut berbagai aspek kehidupan yang Komprehensif yakni perkembangan pribadi, sosial, Kematangan individu, dan sistem nilai (Nugraha & Rahman, 2017). Dalam hal ini peran kerjasama Dalam sebuah pendidikan sangat dibutuhkan. Kerjasama tersebut melibatkan banyak komponen Yang terdiri atas semua komponen yang ada di Sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan Sebagainya. Bahkan tidak bisa kita pungkiri Kerjasama yang paling dominan adalah kerjasama Antarguru dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga Yang paling penting adalah orang tua selaku wali Murid siswa Peran orang tua sangat menentukan Keberhasilan pendidikan anak, diantaranya Pertama, pendidik. Pendidik dalam Islam yang Pertama dan utama adalah orang tua, yang Bertanggung jawab terhadap anak didiknya Dengan mengupayakan perkembangan seluruh Potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi Kognitif dan potensi psikomotorik. Tanggung Jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya Tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab Guru dan pemimpin umat dalam memikul Tanggung jawab pendidikan hanyalah Merupakan keikutsertaan. Jadi tanggung jawab Yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua Merupakan pelimpahan dari tanggung jawab Orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin Melaksanakan pendidikan anak secara Sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang Senantiasa berkembang maju. Kedua,Pelindung. Selain sebagai pendidik, orang tua Juga memiliki peran sebagai pelindung Keselamatan keluarganya baik moril maupun Materilnya (jasmani dan rohani).Guru sangat berperan dalam membantu Perkembangan anak diidk untuk mewujudkan Tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan Dan potensi anak tidak berkembang secara Optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini Diharapkan guru dapat memperhatikan anak Didik secara individual, karean anak didik Merupakan manusia yang unik, sebagai indiidu Yang berbea antara individu yang satu dengan Individu yang lainnya. Guru juga sebagai Pengganti orang tua di sekolah harus memberi Kemudahan dalam pembelajaran bagi semua Anak didik, agar mampu mengembangkan Segala kemampuan dan potensi yang dimiliki Anak.

Oleh karena itu tugas guru sangat berat. Maka pantaslah guru mendapat penghargaan Sebagai pahlawan tanpa tada jasa. Karena Gurulah sehingga pembangun bangsa dan Negara dapat terwujud juga dan karena gurulah Maka kebodohan dapat diberantas baik melalui Pendiidkan formal, kejar paket maupu Pendidikan non formal Selanjutnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik, maka kolaborasi peran Orang tua dan guru merupakan sebuah keniscayaan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya harapan Akan kontrol orang tua di rumah terkait hal-hal yang Praktis yang sudah disampaikan, diajarkan, dan Dipraktekkan di sekolah. Guru hanya bisa Mengontrol ketika peserta didik berada di sekolah, Sedangkan ketika peserta didik berada di rumah atau Luar sekolah, maka kontrol ada di tangan orang tua.

Implementassi Penerapan Kolaborasi dalam Sistem Pembelajaran

Dalam sebuah artikelnya Ted Panitz (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran Kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di Kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang Menjadikan kerja sama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian Rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada segala Situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan Suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai Kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Pokok pikiran yang Mendasari pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerja Sama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang Mengutamakan keunggulan individu.

Para praktisi pembelajaran kolaboratif Memanfaatkan filsafat ini di kelas, dalam rapatrapat komite, dalam berbagai Komunitas, dalam keluarga, dan secara luas sebagai cara hidup dengan dan dalam Berhubungan dengan sesama Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja Bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap Pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Berbeda dengan Pembelajaran konvensional, tekanan utama pembelajaran kolaboratif maupun Kooperatif adalah belajar bersama.

Kerja kolaborasi adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan, baik antar Individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan Antar sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan batasan ini, Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara Bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek Sosial.Dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif, menurut Driver dan Leach (1993) serta Connor (1990) dan Waras (1997) harus tercipta lingkungan kelas yang Berperspektif konstruktivis antara lain sebagai berikut:

1. Siswa tidak dipandang secara pasif, tetapi aktif untuk belajar mereka sendiri Mereka membawa konsepsi mereka ke dalam situasi belajar
2. Belajar mengutamakan proses aktif siswa mengkonstruksi makna, dan Acapkali dengan melalui negosiasi interpersonal
3. Pengetahuan tidak bersifat out there, tetapi terkonstruk secara personal dan Secara sosial
4. Guru juga membawa konsepsi mereka ke dalam situasi belajar, tidak hanya Dalam hal pengetahuan mereka, tetapi juga pandangan mereka terhadap Belajar dan mengajar yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi Dengan siswa di dalam kelas
5. Pengajaran bukan mentransmisi pengetahuan tetapi mencakup organisasi Situasi di dalam kelas dan desain tugas yang memudahkan siswa Menemukan makna
6. Kurikulum bukan sesuatu yang perlu dipelajari tetapi program-program Tugas belajar, bahan-bahan, sumber-sumber lain, dan wacana dari mana Siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka

Demikianlah dalam pembelajaran kolaboratif diciptakan lingkungan sosial yang Kondusif untuk terlaksananya interaksi yang memadukan segenap kemauan dan Kemampuan belajar siswa. Lingkungan yang dibentuk berupa kelompok-kelompok Kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa pada setiap kelas dengan anggota Kelompok yang sedapat mungkin tidak bersifat homogen. Artinya, anggota suatu Kelompok diupayakan terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang relatif Aktif dan yang kurang aktif, siswa yang relatif pintar dan yang kurang pintar. Dengan komposisi sedemikian itu dapat diharapkan terlaksananya peran tutor Beserta tutor antar teman dalam setiap kelompok

KESIMPULAN

Pendekatan sistem untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak adalah bahwa model ini memberikan kerangka kerja yang efektif untuk memahami, mengelola dan meningkatkan interaksi antara kedua pihak tersebut. Dengan fokus pada komunikasi yang terbuka, pemahaman bersama, dan tujuan pendidikan yang jelas. Pendekatan sistem ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan anak.

Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, anak dapat menerima dukungan yang lebih konsisten dan tekoordinasi dalam perjalanan pendidikannya. Dengan pendekatan sistem, informasi dan strategi dapat saling berbagi, dan masalah yang muncul dapat diatasi bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi anak. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak merupakan faktor penting dalam membentuk generasi yang lebih baik.

SARAN

Demikian hasil laporan mini riset yang bisa peneliti sampaikan. Dalam pembuatan hasil laporan Mini riset ini peneliti sadar bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyarankan agar pembaca tidak hanya berpegang pada laporan ini. Oleh karena itu, peneliti memerlukan saran dari pembaca untuk menyempurnakan laporan ini.

REFERENCES

Mohammad Roykhan Sucipto, Sekar Dwi Ardianti. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. (Jurnal Prasasti Ilmu, Vol. 2. No. 1).

Firman Syamsiara Nur, Moh. Aldi SL. Taim. (2023). Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biolog, Vol. 7. No. 1).

Henny Sri Rantauwati. Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD.

Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah. (Jurnal Intizar, Vol. 26. No. 1).

Abdul Kholil. (2021). Kolaborasi Peran Serta Orang Tua dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. (Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2. No. 1).

Rusmin Husain. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Gorontalo).

Nunuk Suryan. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa